

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran matematika perlu dipelajari di sekolah, karena matematika begitu penting dalam kehidupan. Siswa diharapkan memiliki kemampuan yang logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta memiliki kemampuan bekerja sama melalui pembelajaran matematika yang dipelajari siswa (Depdiknas dalam Kurniawati, 2018). Kemampuan setiap siswa bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan yang menjadi dasar perkembangan teknologi, akan tetapi kemampuan pada setiap siswa ada pada karakter pada setiap perorangan (Chotimah, dkk. 2019).

Karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda dan mempunyai semangat belajar yang berbeda juga pada setiap siswa. Dengan adanya perbedaan karakteristik maka salah satu solusi untuk mengatasinya adalah dengan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Salah satu karakter yang dapat dibentuk dengan metode pembelajaran yang tepat adalah karakter mandiri siswa. Mandiri adalah kata dasar dari kemandirian yang berarti berdiri sendiri, yaitu sesuai dengan keadaan yang memungkinkan seseorang mengatur dan mengarahkan diri sesuai tingkat perkembangannya (Bungsu, dkk. 2019).

Kemandirian yang dimiliki siswa yaitu untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang sangat penting bagi siswa serta lebih cepat dalam menerima materi pembelajaran sehingga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Secara umum ada beberapa alasan yang berkaitan dengan pentingnya kemandirian belajar bagi siswa dalam proses pembelajaran matematika. Salah satunya adalah persoalan yang dihadapi siswa dikelas maupun di luar kelas adalah tuntutan kurikulum yang berguna untuk mengurangi ketergantungan siswa dengan orang lain yang semakin kompleks dalam kehidupan sehari-hari (Bungsu, dkk. 2019).

Orang dengan *self-esteem* tinggi lebih efektif dalam memenuhi tuntutan lingkungan sedangkan *self-esteem* yang rendah ditandai dengan pandangan negatif terhadap diri sendiri, merasa tidak berguna, tidak dicintai, dan membiarkan perasaan akan kelemahan – kelemahan mereka mendominasi perasaan akan diri mereka sendiri. *Self-esteem* bisa diperoleh dari proses belajar manusia melalui pengalaman yang dialami . Perkembangan *self-esteem* terbentuk melalui proses pembelajaran yang panjang, perkembangan dari pandangan yang terbentuk sejak seseorang lahir, berdasarkan hasil interaksi antara pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui bentuk penerimaan, perlakuan, dan penghargaan yang diterima oleh seseorang , serta situasi spesifik yang dialami (Patria, dkk. 2020).

Perkembangan *self-esteem* berbeda pada masing – masing individu, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rasa penguasaan (*sense of mastery*), kestabilan emosi, keterbukaan diri (*extraversion*), sifat berhati – hati (*conscientiousness*), pengambilan resiko yang rendah (*low risk taking*), dan kesehatan fisik. Berdasarkan pengalaman mengajar terlihat siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah, hal ini di tunjukkan ketika dalam mengerjakan

soal yang di berikan, siswa mengerjakan soal sering kali dilakukan secara bersama-sama padahal soal tersebut merupakan tugas individu (Dewi, 2016).

Berdasarkan Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tina Sri Sumartini pada tahun 2016, diketahui Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa ketika mengerjakan soal- soal yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kesalahan karena kecerobohan atau kurang cermat, kesalahan mentransformasikan informasi, kesalahan keterampilan proses, dan kesalahan memahami soal. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuasi eksperimen dengan instrumen penelitian berupa tes kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian Mayasari dan Tina Rosyana pada tahun 2019, diketahui terdapat hubungan yang linear antara kemandirian belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dipengaruhi oleh kemandirian belajar sebesar 21,3% dan dipengaruhi oleh faktor lainnya sebesar 78,7% terlihat dari perbedaan jawaban siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah, sedang dan tinggi. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode korelasional dengan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Instrumen dalam penelitian ini yaitu tes dan angket.

Berdasarkan hasil penelitian Intan Ayu Sari Dewi pada tahun 2016, diketahui terdapat hubungan antara *self-esteem* dan kemandirian belajar siswa

dengan prestasi belajar matematika siswa. Dimana yang paling besar hubungannya dengan prestasi belajar adalah kemandirian belajar dengan nilai 3,047 kemudian disusul oleh variabel *self - esteem* dengan nilai 2,535. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang positif dan signifikan antara *self - esteem* dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuisioner.

Dari penelitian – penelitian sebelumnya, peneliti mengetahui bahwa kemandirian belajar dan *self – esteem* siswa yang tinggi akan meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Kognitif adalah ilmu yang mempelajari proses mental, daya ingat, persepsi dan pemecahan masalah. Untuk itu peneliti ingin melihat pengaruh kemandirian belajar dan *self – esteem* terhadap kemampuan pemecahan masalah jika dikaitkan dengan ilmu matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022, peneliti memilih SMPN 14 Kendari sebagai lokasi penelitian dikarenakan materi dalam penelitian ini diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), selain itu dari hasil wawancara yaitu Guru Kelas IX, menurut beliau terdapat siswa kelas IX yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah, Kemandirian belajar dan *self – esteem* siswa juga rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan matematika siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Peneliti memilih kelas IX 1 dan IX 2 sebagai sampel penelitian karena kelas IX sudah mempelajari materi fungsi kuadrat. Adapun alasan peneliti memilih materi fungsi kuadrat yaitu karena dari hasil wawancara satu siswa

kelas IX 1 dan satu siswa IX 2, menurut mereka siswa belum mampu menyelesaikan soal – soal yang berkaitan dengan fungsi kuadrat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Tidak ada perubahan dalam hal kemampuan kognitif siswa ketika memecahkan suatu masalah matematika
2. Siswa belum mampu berpikir secara mandiri dalam memecahkan masalah sehingga mereka tidak percaya diri dalam menyelesaikan soal yang diberikan
3. Perkembangan *self - esteem* siswa yang rendah akibat kurangnya pengalaman belajar terhadap lingkungan
4. Guru belum mengetahui perkembangan mental anak yang telah memiliki cukup pengetahuan prasyarat untuk menyelesaikan soal

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh kemandirian belajar dan *self - esteem* siswa
2. Aspek yang diukur adalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
3. Materi yang diangkat dalam penelitian ini yaitu fungsi kuadrat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana deskripsi kemandirian belajar, *self - esteem* dan kemampuan pemecahan masalah matematika Siswa di SMPN 14 Kendari ?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar dan *self - esteem* secara bersama- sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika Siswa di SMPN 14 Kendari ?
3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika Siswa di SMPN 14 Kendari?
4. Apakah terdapat pengaruh *self - esteem* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika Siswa di SMPN 14 Kendari ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui deskripsi kemandirian belajar, *self - esteem* dan kemampuan pemecahan masalah matematika Siswa di SMPN 14 Kendari.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan *self - esteem* secara bersama- sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika Siswa di SMPN 14 Kendari.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika Siswa di SMPN 14 Kendari.
4. Untuk mengetahui pengaruh *self - esteem* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika Siswa di SMPN 14 Kendari.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh kemandirian belajar dan *self - esteem* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa .

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kemandirian belajar dan *self - esteem* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dalam proses belajar dan mengajar dalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki oleh tiap siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terkait pengaruh kemandirian belajar dan *self - esteem* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika